

## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN MEDIA KARTU SUKU KATA DI SEKOLAH DASAR**

Indah Fajri Hilmi<sup>1</sup>, Neviyarni<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>indahfajrihilmi780@gmail.com,<sup>2</sup>neviyarni.suhaili11@gmail.com,

<sup>3</sup>desyandri@fip.unp.ac.id

### **ABSTRACT**

*Reading has a big effect on students' ability to accept subject matter, especially text-based learning, students who are unable to read well will have difficulty participating in learning activities for all subjects. Children's initial reading ability is the child's ability to master reading techniques and understand the contents of the reading well. One of the learning methods to improve children's early reading skills is to use syllable media. The method used in this research is literature research (library research). Beginning reading ability in children is focused on six stages of ability aspects, namely: (1) Ability to read symbols, (2) Ability to read letters, (3) Ability to read types of vowel and consonant sounds, (4) Ability to name letter sounds, (5) Ability reading syllables, and (6) Ability to read words. Media Syllable cards can help teachers achieve instructional goals because apart from being cheap and easy to obtain media, they can also increase student activity. In addition, students' knowledge and understanding becomes wider, clearer, and not easily forgotten*

*Keyword : Beginning Reading Ability, Syllable Card Media, Education*

### **ABSTRAK**

Membaca berpengaruh besar kepada kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran terutama pembelajaran berbasis teks, siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran. Kemampuan membaca permulaan anak adalah kemampuan anak menguasai tehnik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan menggunakan media suku kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur (library research). Kemampuan membaca permulaan pada anak difokuskan pada enam tahapan aspek kemampuan yaitu: (1) Kemampuan membaca simbol, (2) Kemampuan membaca huruf, (3) Kemampuan membaca Jenis bunyi vocal dan konsonan, (4) Kemampuan menyebutkan bunyi huruf, (5) Kemampuan membaca suku kata, dan (6) Kemampuan membaca kata. Media Kartu suku kata dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

**Keyword : Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Suku Kata, Pendidikan**

## **A. Pendahuluan**

Pentingnya pendidikan dalam mendukung kemajuan suatu masyarakat menuntut pemberian pendidikan sejak dini. Upaya awal yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan literasi kepada siswa sejak mereka mulai bersekolah di tingkat dasar. Menurut (Rismawati, Wahyuni Andari, and Kartini 2020) Literasi melibatkan keterampilan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang terkait dengan kemampuan untuk menganalisis, memperoleh informasi, berkomunikasi, dan menyampaikan informasi berdasarkan pemahaman dan penarikan kesimpulan individu. (Durrotul, Haryanto, and Anitah 2017).

Data hasil survey dari studi *Most Littered Nation In the Wold* yang dilakukan pada tahun 2016 menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Dari 61 negara, Indonesia menempati urutan ke-60 terkait minat baca. Data statistik UNESCO pada tahun 2012 menyatakan indeks minatbaca di Indonesia baru mencapai

0,001. Artinya dari 1000 penduduk hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. *Programme For International Student Assessment (PISA)* juga menempatkan Indonesia di nomor 57 dari 65 negara yang diteliti dalam hal kemampuan membaca siswa (Wahidin, Sarbini, and Tabroni 2022)(Havisa and Putra 2021)

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi (Rahmatika, Hartati, and Yetti 2019). Apabila seorang anak belum memiliki keterampilan membaca saat memasuki pendidikan lanjutan, maka ia akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran yang lebih kompleks. Kemampuan membaca awal merupakan kemampuan anak untuk menguasai teknik membaca dan memahami konten bacaan secara efektif. Oleh karena itu, untuk merangsang peningkatan kosakata anak, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka. (Rahmatika et al. 2019).

Membaca adalah tahap awal dalam proses belajar membaca bagi anak. Membaca awal merupakan keterampilan dasar membaca yang penting bagi siswa dan menjadi alat bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan (Syatauw, G.R., Solehun, S., & Rumaf 2020). Membaca adalah tahap awal dalam proses belajar membaca bagi anak. Membaca awal merupakan keterampilan dasar membaca yang penting bagi siswa dan menjadi alat bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan (Somadoyo 2011). Kemampuan membaca sering menjadi masalah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama di kelas I SD karena mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah (Havisa and Putra 2021).

Kemampuan membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran yang menggunakan teks sebagai sumber informasi. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di semua mata pelajaran. Menurut (Rahim 2012) manfaat membaca antara

lain membuat seseorang mendapat pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga lebih dapat menjawab tantangan hidup.(Havisa and Putra 2021)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca dan menulis pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar, 1997 dalam (Sukartiningsih 2004) membuktikan bahwa terdapat perbedaan bentuk latihan membaca permulaan karena disebabkan faktor guru, lingkungan sosial, latar belakang, serta sarana penunjang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Connie Juel dan Cicilia Minden-cupp, (1999) dalam (Ruhaena 2008) menyatakan bahwa kemampuan anak untuk mengenali kata saat membaca dipengaruhi juga oleh cara pengajaran atau metode mengajar yang digunakan oleh guru (Utami and Dewi n.d.).

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran sangat membantu dalam membelajarkan siswa kelas satu sekolah dasar(Ovavia, Marlina, and Desyandri 2022)(Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati

2022)(Ningrum, Putri, and Fitria 2020). Siswa kelas satu SD umumnya masih memiliki kemampuan berfikir konkret, di mana mereka cenderung lebih mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Oleh karena itu, dalam mengajar mereka, perlu digunakan berbagai alat bantu yang beragam agar dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang sering digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca awal adalah kartu suku kata. Kartu suku kata ini berisi abjad-abjad yang ditulis pada potongan media seperti karton, kertas, atau papan tulis. Potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan keinginan untuk membentuk suku kata, kata, atau kalimat (Suyatno 2022).

Penggunaan kartu suku kata sangat menarik bagi siswa dan mudah digunakan dalam pengajaran membaca awal. Selain itu, kartu suku kata juga dapat melatih kreativitas siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginan mereka. Kartu suku kata termasuk media visual yang sering digunakan oleh guru, baik di taman kanak-kanak maupun di kelas satu sekolah dasar,

untuk memperkenalkan huruf dan mengajarkan membaca permulaan kepada siswa(Suyatno 2022).

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dengan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata sebagai berikut (1) mempersiapkan siswa, (2) menyediakan peralatan (media kartu suku kata), (3) memperkenalkan siswa pada berbagai suku kata, (4) mempraktikkan cara penggunaan media, dan (5) membaca kartu suku kata dan merangkaikan /menggabungkan dua atau lebih suku kata hingga menjadi satu kata (Yampap and Hasyda 2021).

Setiap individu memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menangkap makna yang tersirat dalam teks, menghubungkannya dengan simbol-simbol tertulis, dan melafalkan serta memberikan penekanan yang tepat. Perbedaan ini tergantung pada kemampuan individu dalam menafsirkan dan mengungkapkan pesan yang terkandung dalam teks tertulis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan langkah-langkah atau tahapan

pembelajaran yang sesuai kepada anak agar mereka dapat menguasai setiap tahapan dengan baik dan mengurangi hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam kemampuan membaca (Ilmiah et al. 2017).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata di SD. Artikel ini mengkaji secara komprehensif kemampuan membaca permulaan, tahapan membaca, hambatan dan solusi membaca permulaan di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur, yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai publikasi seperti buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pencarian dan penelusuran terhadap sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penelitian ini (Andini et al. 2021), (Cahyono, Sutomo, and Harsono 2019), (Junindra et al. 2021), (Zulmiyetri, Nurhastuti, and

Safaruddin 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nurdin dan Hartati dalam (Izza, Falah, and Susilawati 2020) , Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian di mana sumber data berasal dari informasi yang diperoleh dari literatur, dan teori-teori yang telah ada digunakan sebagai dasar penjelasan dan pengembangan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi literatur, di mana peneliti mencari referensi dari e-article melalui berbagai platform seperti Google Scholar, Science Direct, Semantic Scholar, dan Education Resources Information Center (ERIC). Artikel jurnal yang dipilih merupakan artikel yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Setelah pengumpulan informasi dari artikel-artikel yang relevan, data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) (Agustyaningrum, Pradanti, and Yuliana 2022).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hakikat Membaca Permulaan**

Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan sistem simbol-simbol,

baik secara lisan, tertulis, maupun isyarat. Berbahasa anak merujuk pada kemampuan anak untuk mengekspresikan perasaan mereka kepada orang lain. Dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 kegiatan membaca untuk anak masuk dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan, yang terdiri dari: (1) Anak akan belajar untuk mengenal simbol-simbol huruf; (2) Menyebutkan nama benda yang suara huruf awalnya sama; (3) Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama; (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan membaca gambar atau menghubungkan tulisan dengan symbol; (5) Serta membaca dan menulis namanya sendiri dengan lengkap (Anggraini 2019).

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses membaca di mana anak-anak belajar mengenali huruf-huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Dalam proses membaca, anak-anak menggunakan kemampuan visualisasi atau mental imagery untuk membentuk gambaran mental berdasarkan objek yang mereka lihat. Visual image ini membantu mereka dalam memahami

dan mengenali huruf-huruf serta menghubungkannya dengan bunyi yang tepat (Tjoe 2017).

Beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak, alasan tersebut adalah (1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya akan digunakan untuk membaca; (2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.

Dalam kemampuan membaca permulaan untuk anak di mulai dengan mengenal huruf, kata, kalimat-kalimat sederhana. Widi, Drupadi, and Syafrudin (2021) bahwa: Pada tahap awal melatih keterampilan membaca, fokus utamanya adalah pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi seperti huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk yang sederhana. Anak-anak diajarkan untuk mengenali dan mengucapkan setiap huruf dengan benar serta menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat memahami dan mengenali

simbol-simbol atau tanda-tanda yang terkait dengan huruf-huruf tersebut dalam konteks membaca permulaan (Pertiwi, Universitas, and Yogyakarta n.d.)(Asmonah 2019).

Sebelum proses belajar membaca, maka dasar-dasar kemampuan membaca serta kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu (Tjoe 2017). Hal ini dilakukan agar kita mengetahui apakah anak sudah siap dalam proses tersebut, adapun kemampuan dalam kesiapan membaca yang perlu dikembangkan adalah bahwa anak memiliki kemampuan membedakan auditorial; kemampuan diskriminasi visual yakni anak bisa membedakan berbagai macam huruf yang ada; Kemampuan membuat hubungan suara dan simbol yang menandainya; Kemampuan perceptual motoris; Kemampuan bahasa lisan; Membangun sebuah latar belakang pengalaman; Interpretasi gambar; Progresi dari kiri ke kanan; Kemampuan merangkai; Penggunaan bahasa mulut; Pengenalan melihat kata; Lateralisasi; Koordinasi gerak(Arafik and Rini 2021)

Pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar bertujuan

siswa mengenai dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut. Adapun tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas I SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka (Irdawati, Yunidar, and Darmawan n.d.)

### **Perkembangan Kemampuan Membaca Anak**

Kemampuan membaca pada anak-anak berkembang dalam beberapa tahap menurut Cochrane sebagaimana dikutip Brewer, perkembangan dasar-dasar kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam 5 tahap, yaitu (Pertiwi et al. n.d.) :

- (1) Tahapan Fantasi (magical Stage), anak mulai belajarmenggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku ini

sangat penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesenangannya.

- (2) Pembentukan konsep diri (selfconcept stage), anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa meskipun tidak cocok dengan tulisan.
- (3) Membaca gambar (bridging reading stage), anak menjadi sadar dengan cetakan yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan katakata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.
- (4) Pengenalan bacaan (take-off reader stage), anak mulai menggunakan 3 sistem syarat yakni : grafi fonik, semantik,

sintetik. Secara bersamaan tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada kontakannya, berusaha mengenal tandatanda pada lingkungan serta membaca berbagai benda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

- (5) Membaca lancar, anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dan dapat membuat perkiraan buku-buku bacaan.

Karakteristik dalam memberikan bahan materi membaca pada anak menurut (Ariyati 2013) ada tiga tahapan :

- a) Pembaca pemula (beginning reader)

Dalam pembelajaran membaca permulaan, anak belajar bagaimana tulisan bekerja, termasuk memahami kapan sebuah cerita atau tulisan dimulai dan berakhir, serta cara membaca dari kiri ke kanan. Anak senang melihat tulisan dan menikmati saat orang lain membacakan untuk mereka. Mereka mulai memahami bahwa pikiran dapat diungkapkan

melalui tulisan. Pada tahap ini, anak menunjukkan perilaku membaca, meskipun masih dengan karakteristik tertentu. Mereka membaca tulisan yang dapat mereka ingat dan menggunakan gambar sebagai bantuan dalam membaca. Anak seringkali dapat mengingat dan menulis kembali tulisan yang mereka dengar atau dilihat, serta membacanya untuk orang lain. Dalam membaca permulaan, terdapat tujuh karakteristik pembaca pada tahap ini. Karakteristik tersebut meliputi teks yang pendek dan dapat diprediksi, penggunaan pengulangan dalam teks, penggunaan bahasa yang sederhana, irama dalam membaca, tulisan yang sederhana dan mudah diingat, gambar dan teks yang sesuai, serta dominasi gambar dalam teks.

b) Tahap berkembang (emergent reader)

Cara yang konsisten untuk mengatakan sebuah cerita atau info lainnya. Gambar menolongnya mengerti tulisan. Anak mulai mencocokkan tulisan dengan gambar dan mengamati hubungan antara suara dan huruf. Anak mulai bereksperimen dengan membaca

dan berani mencoba membaca tulisan yang sederhana. Pada tahap ini ada empat karakteristik yaitu lebih panjang, lebih kompleks, kosa kata cukup banyak, dan panjang teks mengimbangi gambar.

c) Tahap Mahir (fluency reader)

Telah ahli dalam mengintegrasikan berbagai tanda baca untuk memaknainya. Anak menilai bahwa membaca merupakan sesuatu yang berguna dan otomatis. Anak mempunyai kemampuan yang besar untuk menghubungkan antara apa yang diketahui dengan sesuatu yang baru. Anak menghubungkan pesan dalam tulisan dengan pengalamannya untuk memahami isinya. Anak membaca berbagai tulisan dan dapat meramalkan serta mengoreksi sendiri bacaannya untuk mendapatkan arti yang benar atau sesungguhnya. Pada tahap ini ada enam karakteristiknya antara lain : ilustrasi/gambar sedikit saja, kosa kata banyak dan menantang, anak berpikir untuk memahami makna dari cerita, lebih banyak karakter yang dikenalkan anak, unsur-unsur cerita lebih berkembang dan bahasa yang lebih rumit diperkenalkan.

Karakteristik Kemampuan Membaca Permulaan Anak Menurut

Rubin (Asmonah 2019) pembelajaran membaca yang paling utama yaitu pembelajaran yang landasi pada kepentingan anak dan memperhitungkan sesuatu yang dimiliki anak. yaitu:

- (1) Difokuskan pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu perlu dilatih secara terpisah;
- (2) Menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang membedakan;
- (3) Menghubungkan tulisan dengan simbol atau gambar yang melambangkannya. Anak yang mengalami kesulitan dalam hal hubungan bunyi huruf maka pengajarannya secara terpisah;
- (4) Membedakan bunyi-bunyi merupakan kemampuan yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca;
- (5) Kemampuan mengingat yang dimaksud lebih mengarah pada kemampuan untuk menilai apakah dua bunyi atau lebih itu sama atau berbeda;
- (6) Membedakan huruf-huruf

(lambang bunyi). Jika anak masih kesulitan membedakan huruf, berarti ia belum siap untuk membaca;

- (6) Kegiatan membaca dalam bahasa Indonesia menggunakan sistem dari kiri ke kanan;
- (7) Perkembangan kognitifnya juga mengalami kesulitan dalam membaca, sebab membaca pada dasarnya merupakan kegiatan berpikir. Anak yang siap belajar membaca tentunya sudah memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini tentunya didukung oleh penyesuaian diri yang dapat dilakukan anak dengan lingkungan di mana anak belajar. Ditandai dengan adanya rasa percaya diri yang muncul dari dalam diri anak.

Kemampuan membaca dapat diperoleh dengan tiga syarat sebagai berikut: a) kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, b) penguasaan kosa kata untuk memberi arti, c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Hal ini menjelaskan bahwa anak harus memiliki kemampuan fonik yang berkaitan dengan kesadaran

akan suku kata, bagian-bagian dari suku kata, yang akhirnya anak memiliki kemampuan mengidentifikasi bunyi atau fonik. Selanjutnya anak memiliki perkembangan pengenalan kata, dan memiliki perkembangan kemampuan membaca pemahaman (Ramadanti and Arifin 2021).

Kemampuan membaca permulaan pada anak difokuskan pada enam tahapan aspek kemampuan yaitu: (1) Kemampuan membaca simbol, (2) Kemampuan membaca huruf, (3) Kemampuan membaca Jenis bunyi vocal dan konsonan, (4) Kemampuan menyebutkan bunyi huruf, (5) Kemampuan membaca suku kata, dan (6) Kemampuan membaca kata (Astuti et al. 2021).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Faktor-faktor itu antara lain: 1. Tingkat Intelegensi

2. Kemampuan Berbahasa 3. Sikap dan Minat 4. Keadaan Bacaan 5. Kebiasaan Membaca 6. Pengetahuan Tentang Cara Membaca 7. Latar Belakang Sosial, Ekonomi Dan Budaya dan 8. Emosi (Irdawati et al. n.d.)

Kesulitan membaca itu berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala serbaneka (Hasanah and Lena 2021). Berdasarkan perbandingan tiga asesmen membaca yang dilakukan oleh Hargrove (Hasanah and Lena 2021) ditemukan bahwa siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan cenderung melakukan kesalahan-kesalahan berupa (a) penghilangan kata atau huruf, (b) penyelipan kata, (c) penggantian kata, (d) pengucapan kata salah, (e) membaca dengan bantuan guru, (f) pengulangan, (g) pembalikan huruf, (h) kurang memperhatikan tanda baca, (i) pembetulan sendiri, dan (j) ragu-ragu dan tersendat-sendat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah and Lena 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan memiliki

minat yang kurang terhadap kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwasanya siswa ketika di rumah sulit untuk diajarkan membaca, bahkan menolak. Selain itu, temuan ini diperkuat dengan melihat kondisi siswa ketika tes yang dilakukan berlangsung, di mana sebagian siswa merasa cepat bosan. Selain itu, dalam wawancara juga terdapat beberapa siswa yang menjawab bahwa pembelajaran membaca merupakan suatu hal yang cukup sulit baginya dan kurang disenangi.

Hal ini menjadi tugas besar bagi guru kelas dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar membaca siswa, karena siswa kelas awal cenderung menyukai proses belajar sambil bermain, yang mana membutuhkan metode yang menyenangkan dan media yang menarik bagi siswa. Media kartu suku kata sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena melalui media kartu suku kata siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru (Yampap and Hasyda 2021).

Media kartu suku kata adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang

berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu suku kata merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori Flash Card. Media pembelajaran ini mengandalkan kartu suku kata yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Kartu suku kata dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan (Salawati and Suoth 2020).

### **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan**

Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu (Pramesti 2018):

- (1) Guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan,
- (2) Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus

- kepada anak-anak yang mengalami kesulitan,
- (3) Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa,
  - (4) Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya,
  - (5) Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.
  - (6) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian dan antusias siswa seperti metode suku kata.

#### **D. Kesimpulan**

1. Kemampuan membaca permulaan pada anak difokuskan pada enam tahapan aspek kemampuan yaitu: (1) kemampuan membaca simbol, (2) kemampuan membaca huruf, (3) kemampuan membaca Jenis bunyi vocal dan konsonan, (4) kemampuan menyebutkan bunyi huruf, (5) kemampuan membaca suku kata, dan (6) kemampuan membaca kata.
2. Rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia harus mendapat perhatian dan evaluasi pada tingkat dasar yaitu SD. Kemampuan membaca

permulaan merupakan akar permasalahan yang harus ditangani dengan cermat dan segera pengelolaannya. Salah satu solusi atas masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian dan antusias siswa seperti metode suku kata

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustyaningrum, Nina, Paskalia Pradanti, and Yuliana Yuliana. 2022. "Teori Perkembangan Jean Piaget Dan Vygotsky Bagaimana Implikasinya Dalam Perkembangan Matematika Sekolah Dasar?" *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5(1):568–82.
- Andini, Selfi Rahmi, Vianes Muliza Putri, Meila Yufriana Devi, and Yeni Erita. 2021. "Mendesain Pembelajaran PKn Dan IPS Yang Inovatif Dan Kreatif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6):5671–81. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1760.
- Anggraini, Vivi. 2019. "Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak

- Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1):30–44. doi: 10.19109/ra.v3i1.3170.
- Arafik, Muh., and Titis Angga Rini. 2021. “Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar?” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 6(2):75. doi: 10.17977/um027v6i22021p075.
- Ariyati, Tatik. 2013. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan.” *Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta* hlm. 8.
- Asmonah, Siti. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar.” 8(1):29–37.
- Astuti, Ayu Widi, Rizky Drupadi, Ulwan Syafrudin, S. Pg-paud, and Universitas Lampung. 2021. “Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kemampuan.” 4(1):73–81.
- Cahyono, Eko Agus, Sutomo, and Aris Harsono. 2019. “Literatur Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan.” *Jurnal Keperawatan* 12.
- Durrotul, Farro, Samsi Haryanto, and Sri Anitah. 2017. “Model Pembelajaran Terpadu Modifikasi Wolfinger Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional* 71–79.
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. 2021. “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar.” 3(5):3296–3307.
- Havisa, Shalatsi, and Teguh Yuliandri Putra. 2021. “Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.” 3(1).
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Prasekolah, Melalui Dinding, and

- Kata Word. 2017. "INDRIA." (1):28–44.
- Irdawati, Yunidar, and Darmawan. n.d. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol." *Jurnal Kreatif Online* 5(4):1–14.
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, and Siska Susilawati. 2020. "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar." *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020* 10–15.
- Junindra, Arespi, Hasanatul Fitri, Anggun Radika Putri, Betridamela Nasti, and Yeni Erita. 2021. "Mendesain Pembelajaran IPS Dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6):6264–70. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1827.
- Murniyati, and Suyadi. 2021. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Sdit Alam Nurul Islam Yogyakarta." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11:177–92.
- Ningrum, Marta, Mujiarti Putri, and Yanti Fitria. 2020. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V." 8.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. 2022. "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6(3):3639–3648.
- Ovavia, Cicilia, Marlina, and Desyandri. 2022. "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 1 Februari 2022 Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Model Sequenced Di Kelas Iv Sekolah Dasar Developing Animated Video Media Based on the Sequenced Model for Grade Iv of Elementary Scho." 11:9–17.
- Pertiwi, Adharina Dian, Pascasarjana Universitas, and Negeri Yogyakarta. n.d. "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan." 759–64.

- Pramesti, Fitria. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD." 2(3):283–89.
- Rahim, Farida. 2012. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmatika, Putri, Sofia Hartati, and Elindra Yetti. 2019. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Metode Pembelajaran Mind Map Dan Bercerita Dengan Gaya Kognitif , Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan." 3(2):548–60. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.260.
- Ramadanti, Erfiani, and Zuhairansyah Arifin. 2021. "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan." 4(2):173–87.
- Rismawati, Rismawati, Kadek Dewi Wahyuni Andari, and Kartini Kartini. 2020. "Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(1):41–46. doi: 10.24903/pm.v5i1.460.
- Ruhaena. 2008. "Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Anak Prasekolah." *Jurnal Penelitian Humaniora* 9(2):192–206.
- Salawati, Jians Brian, and Like Suoth. 2020. "Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan." 4(1):100–106.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukartiningsih. 2004. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5(1):51–60.
- Suyatno, Undi. 2022. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kartu." 1(1):31–40.
- Syatauw, G.R., Solehun, S., &

- Rumaf, N. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(2):80–86.
- Tjoe, Jo Lioe. 2017. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):17–48.
- Utami, Sri, and Soraya Dewi. n.d. "Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar."
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, and Imam Tabroni. 2022. "Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(03):831. doi: 10.30868/ei.v11i03.3175.
- Yampap, Umar, and Suryadin Hasyda. 2021. "Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan." 2(2).
- Zulmiyetri, Nurhastuti, and Safaruddin. 2019. "Penulisan Karya Ilmiah." 171.